SKRIPSI

PENERAPAN METODE *QUDWAH HASANAH* DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS V SDN 022 PULAU BARU KOPAH

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

YUSHINI MAGFIRAH

210307081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

1448 H/ 2026 M

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PRODI

Skripsi dengan judul **"Penerapan Metode *Qudwah Hasanah* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah".** Yang ditulis oleh **Yushini Magfirah, Npm. 210307081,** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk kuantan,08 September 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I.,M.A	**Zulhaini, S.Pd.I.,.M.A**
NIDN.2110018901	**NIDN.1012098004**

Mengetahui,

Ketua Program Prodi
Pendidikan Agama Islam

Alhairi,S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN.1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : **"Penerapan Metode *Qudwah Hasanah* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah".** Yang ditulis oleh **Yushini Magfirah, Npm. 210307081** ,dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 10 September 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Teluk Kuantan,10 September 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

H.Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris

Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Penguji I

A.Mualif, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1010078605

Penguji II

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

H.Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

v

ABSTRAK

Yushini Magfirah, NPM: 210307081, "Penerapan Metode Qudwah Hasanah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah."

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih perlunya peningkatan akhlakul karimah siswa kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah, yang terlihat dari masih adanya perilaku siswa yang kurang sopan, kurang jujur, kurang bertanggung jawab, kurang memperhatikan guru, serta kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui penerapan metode Qudwah Hasanah pada mata pelajaran PAI-BP. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan akhlakul karimah siswa pada setiap tahap penelitian. Pada pra siklus, persentase akhlakul karimah siswa sebesar 68,27% dengan kategori cukup. Setelah diterapkan metode Qudwah Hasanah pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 76,76%. Selanjutnya, pada Siklus II meningkat menjadi 85,90% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian, penerapan metode Qudwah Hasanah dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran PAI-BP.

Kata Kunci: Metode Qudwah Hasanah, Akhlakul Karimah, PAI-BP.

ABSTRACT

Yushini Magfirah, NPM: 210307081, "The Implementation of Qudwah Hasanah Method to Improve Students' Akhlakul Karimah in PAI-BP for Fifth Grade Students at SDN 022 Pulau Baru Kopah."

This research was motivated by the need to improve the moral character (*akhlakul karimah*) of fifth-grade students at SDN 022 Pulau Baru Kopah, as indicated by the students' lack of politeness, honesty, responsibility, attention to teachers, and consistency in applying moral values in their daily lives. This research aimed to improve students' *akhlakul karimah* through the implementation of the Qudwah Hasanah method in Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP). This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 26 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results showed an improvement in students' *akhlakul karimah* at each stage of the research. In the pre-cycle, the percentage of students' *akhlakul karimah* was 68.27%, categorized as sufficient. After implementing the Qudwah Hasanah method in Cycle I, the percentage increased to 76.76%. Furthermore, in Cycle II, it increased to 85.90% and reached the predetermined success indicator of 80%. Therefore, the implementation of the Qudwah Hasanah method can improve students' *akhlakul karimah* (PAI-BP).

Keywords: Qudwah Hasanah Method, Akhlakul Karimah, PAI-BP.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAAN PENGUJI ..... **v**

MOTTP ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 2
C. Batasan Masalah 2
D. Rumusan Masalah 3
E. Tujuan Penelitian 3
F. Kegunaan Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**

A. Kajian Teoretis 5
B. Penelitian Relevan 20
C. Kerangka Konseptual 21

D. Defenisi Operasional 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 25

A. Jenis Penelitian 25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 32

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 35

A. Tinjauan umum Lokasi Penelitian 35
B. Penyajian Data 39
C. Analisis Data 69

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....20
Tabel 2.2 Defenisi Operasional.....23
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Akhlakul Karimah Siswa.....34
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru.....37
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....37
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....38
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana 38
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Pra Siklus.....41
Tabel 4.6 Indikator Observasi Akhlakul Karimah Pra Siklus.....43
Tabel 4.7 Hasil Observasi Akhlakul Karimah Pra Siklus.....44
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus I.....51
Tabel 4.9 Hasil Observasi Akhlakul Karimah Siswa Siklus I 53
Tabel 4.10 Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I.....56
Tabel 4.11 Hasil Oservasi Guru Siklus II 61
Tabel 4.12 Hasil Observasi Akhlakul Karimah Siswa Siklus II.....63
Tabel 4.13 Hasil Tes Evaluasi Siklus II.....65
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus-Siklus II.....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 22
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart.....26
Gambar 4.1 Grafik Hasil Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa.....71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar

Lampiran 2 : Soal Tes Evaluasi

Lampiran 3 : Lembar Observasi

Lampiran 4 : Wawancara

Lampiran 5 : Dokmentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan akhlakul karimah merupakan tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Akhlakul karimah mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan akhlak siswa. Masih rendahnya akhlakul karimah siswa terlihat dari perilaku yang kurang sopan, kurang jujur, serta kurang bertanggung jawab baik di dalam maupun di luar kelas.[2]

Fenomena tersebut juga terjadi di SDN 022 Pulau Baru Kopah, di mana sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang baik, seperti berkata kasar, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan akhlakul karimah secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang sopan dalam berinteraksi, kurang jujur, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran metode keteladanan belum diterapkan secara optimal, sehingga siswa masih membutuhkan contoh secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat

[1] Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 12.
[2] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 89.

memberikan contoh nyata kepada siswa melalui penerapan metode Qudwah Hasanah agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teori, tetapi juga mampu melihat, mencontoh, dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *qudwah hasanah*, yaitu metode keteladanan yang menekankan peran guru sebagai contoh bagi siswa. Dalam metode ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Secara psikologis, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang diamati.[4]

Namun, dalam praktiknya, penerapan metode *qudwah hasanah* di sekolah masih belum optimal dan belum dilakukan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode *qudwah hasanah* dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kurang sopan, kurang jujur, dan kurang bertanggung jawab.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

---

[3] Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam (Beirut: Dar al-Salam, 1995), hlm. 516.
[4] Albert Bandura, Social Learning Theory (New Jersey: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

4. Kurangnya penerapan keteladanan secara langsung dalam proses pembelajaran.
5. Belum optimalnya penerapan metode *qudwah hasanah* dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka penulis hanya membatasi permasalahan yang berkaitan dengan "Penerapan Metode *Qudwah Hasanah* Dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah."

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Metode *Qudwah Hasanah* Dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan Metode *Qudwah Hasanah.*

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara Teoritis, penelitian yang dilaksanakan berguna untuk dijadikan bahan kajian dalam rangka peningkatan akhlakul karimah siswa kelas V SD melalui penerapan *metode qudwah* hasanah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter siswa melalui keteladanan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam penyusunan program pembinaan akhlak dan pengembangan budaya sekolah berbasis karakter.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran dan praktik perilaku Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas serta memperdalam pemahaman tentang pendekatan pendidikan berbasis teladan dalam konteks pendidikan dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode *Qudwah Hasanah*

a. Pengertian Metode *Qudwah Hasanah*

Secara etimologi "*qudwah*" berarti teladan atau contoh. Sedangkan dalam terminologi keteladanan adalah keteladanan yang baik yang senantiasa berdasarkan pada sifat-sifat kebaikan.[5]

Hasan al-Banna menegaskan bahwa keteladanan (*qudwah hasanah*) merupakan metode dakwah yang paling efektif. Seorang da'i harus menjadi cerminan dari nilai-nilai Islam melalui perilaku, tutur kata, dan amal perbuatannya. Menurutnya, "dakwah melalui perbuatan lebih berpengaruh dibandingkan dakwah melalui ucapan".[6]

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan makna QS. Al-Ahzab:21 sebagai perintah untuk menjadikan Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan dalam setiap aspek kehidupan. Rasulullah menjadi contoh terbaik dalam kesabaran, keberanian, ibadah, dan akhlak mulia.[7]

Al-Ghazali menyatakan bahwa dalam proses pendidikan, keteladanan merupakan metode yang paling ampuh untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa anak. Orang tua dan guru yang baik harus mempraktikkan apa yang mereka ajarkan.[8]

Abdullah Nashih Ulwan menyebut *qudwah hasanah* sebagai metode utama dalam pendidikan anak. Ia menegaskan bahwa anak-anak lebih mudah meniru perbuatan daripada

[5] M. Tata Taufik , *Dakwah Era Digital*, (e-book edition;Ciawi, Pustaka Al Ikhlas, 2013) h 100
[6] Hasan al-Banna, *Risalah Ta'lim*, (Kairo: Dar al-Da'wah, t.t), hlm. 25.
[7] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), jilid 3, hlm. 519.
[8] Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), jilid 3, hlm. 86.

menerima nasihat verbal. Oleh karena itu, keteladanan orang tua sangat menentukan dalam membentuk akhlak anak.[9]

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *qudwah hasanah* adalah keteladanan yang baik dalam segala aspek kehidupan, yang menjadi panutan bagi orang lain. Teladan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan nyata, terutama dalam akhlak, ibadah, dan hubungan sosial.

Dalam pendidikan, *qudwah* (keteladanan) adalah metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam membentuk dan mempersiapkan moral, spiritualitas, dan etos sosial anak. Hal ini disebabkan pendidik merupakan figur yang paling efektif dapat ditiru oleh peserta didik, di mana sopan santunnya, tindak tanduknya, secara tidak sadar hal itu akan ditiru oleh peserta didik. [10]

Secara psikologis, metode ini diperkuat oleh teori belajar sosial **(s**ocial learning theory) dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa manusia belajar dari lingkungan sosialnya melalui observasi, imitasi, dan modeling.[11] Dalam konteks ini, guru atau orang tua berperan sebagai model yang ditiru oleh anak. Ketika seorang guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam keseharian, maka siswa cenderung meniru dan menjadikan sikap tersebut sebagai bagian dari karakternya.[12] Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi media pembelajaran moral yang kuat dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan akhlak siswa.

---

[9] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, (Beirut: Dar al-Salam, 1995), jilid 1, hlm. 134.

[10] Miftakhurrohman, M., Ichsan, Y., Al Huasaini, A., & Anshori, M. M. (2021). Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak. *Jurnal AL-HIKMAH, 3*(2), 182.

[11] Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

[12] Muhaimin dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 165.

b. Langkah-langkah Metode *Qudwah Hasanah*

Metode *Qudwah Hasanah* atau keteladanan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan beberapa langkah sistematis yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama adalah persiapan diri guru sebagai teladan. Guru perlu membekali diri dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup peningkatan kualitas ibadah, akhlak, dan integritas pribadi.

Langkah kedua adalah integrasi keteladanan dalam proses pembelajaran. Guru mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui penyampaian materi maupun interaksi dengan siswa. Misalnya, dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan adil dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah ketiga adalah integrasi keteladanan diluar kelas. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga menunjukkan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan refleksi bersama siswa. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai tersebut.[13]

[13] Zarkasyi, A. H., & Anggraini, S. (2022). Penerapan Qudwah Hasanah Guru MI Nurussalam Ngawi melalui Pendidikan Profetik. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 498–510 https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13053

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Qudwah Hasanah*

Metode *Qudwah Hasanah*, atau keteladanan, merupakan pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Seperti metode lainnya, pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Berikut kelebihan dan kekurangannya :

a. Kelebihan *metode qudwah* hasanah yaitu :

1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran

   Keteladanan guru mempermudah proses belajar mengajar karena siswa dapat langsung mencontoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru.[14]

2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

   Keteladanan yang baik dari guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan penuh rasa saling menghargai antara guru dan siswa.[15]

3. Mendorong guru untuk terus berbuat baik

   Kesadaran bahwa perilaku mereka akan ditiru oleh siswa mendorong guru untuk senantiasa berperilaku baik dan menjadi contoh yang positif.[16]

4. Meningkatkan kualitas akhlak siswa

   Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan sikap jujur dan disiplin siswa.[17]

---

[14] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 147.

[15] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 89.

[16] Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 105.

.

b. Kekurangan metode *qudwah hasanah* yaitu:

1. Ketergantungan pada figur guru

   Jika guru tidak menunjukkan perilaku yang baik, siswa cenderung meniru perilaku negatif tersebut, yang dapat berdampak buruk pada pembentukan akhlak siswa.[18]

2. Kurangnya implementasi praktis

   Jika pembelajaran hanya sebatas teori tanpa disertai contoh nyata dari guru, tujuan pembelajaran akan sulit tercapai karena siswa tidak memiliki referensi perilaku yang konkret.

3. Keterbatasan dalam mengukur hasil

   Perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai hasil dari keteladanan guru sulit diukur secara kuantitatif, sehingga evaluasi efektivitas metode ini menjadi tantangan tersendiri.

4. Kurang efektif jika tidak didukung metode lain

   Jika hanya mengandalkan metode *qudwah hasanah* tanpa diiringi metode lain seperti ceramah, diskusi, atau pembiasaan, maka hasil pendidikan akhlak bisa kurang maksimal.[19]

---

[17] Muhammad Al-Mahmud, *Metode Pendidikan Islam: Telaah Praktis terhadap Strategi Pembentukan Akhlak* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 112.

[19] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 65

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Sarbani dan Beni, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "khuluqun" yang sacara linguistik diartikan dengan budi pakerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata "akhlak" juga berasal dari kata "khalaqa" atau "khalaqun" yang artinya kejadian, serta erat hubunganya dengan "khaliq", artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata " al- khaliq", artinya pencipta dan "makhluq", artinya yang diciptakan".[20]

Muhammad mengatakan secara terminologis atau istilah kata "akhlak" adalah merupakan: Pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian secara umum, akhlak dapat dipadukan dengan etika atau nilai moral. Maka dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan karena paksaan atau tanpa kesengajaan. Karena akhlak merupakan perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam kehidupannya sehari hari.[21]

Dari beberapa pedapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku yang dilakukan secara berulang ulang yang sudah menjadi kebiasaan, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

Kata Akhlakul Karimah merupakan susunan dua lafadz yang disusun menjadi satu dan merupakan bagian dari *tarkib Idhofi* kata akhlaq posisinya sebagai mudhof dan al-karimah kedudukannya sebagai mudhof ilaih. Sedangkan susunan tersebut menyimpan kata min yang memiliki arti dari atau bagian. Sehingga akhlaqul karimah atau Budi Pekerti mulia artinya budi pekerti yang terdiri dari satu perbuatan manusia yang mulya menurut pandangan akal dan syariat.

---

[21] Mohmmad Arif, Pesantren Salaf, 4. dkk, ilmu akhlak (Bandung, CV. Pustaka Setia:2010),13

Imam Al-Ghazali dalam karya monumental *Ihya' Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlakul karimah adalah keadaan batin yang terbentuk melalui latihan dan kebiasaan yang baik, yang kemudian tercermin dalam perilaku positif yang dilakukan secara spontan. Menurutnya, akhlak mulia bukan hanya terbatas pada perbuatan fisik, tetapi juga mencakup kualitas batin yang mendorong seseorang untuk senantiasa berbuat baik tanpa perlu dipaksa atau dipikirkan terlebih dahulu. Akhlak ini berkembang melalui pembiasaan diri yang konsisten dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam menjalani ibadah kepada Allah SWT.[22]

Prof. Dr. Zakiah Daradjat mendefinisikan akhlakul karimah sebagai perilaku mulia yang sejalan dengan ajaran Islam, yang mencakup kebiasaan-kebiasaan baik yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangannya, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan akhlakul karimah, karena dengan adanya pendidikan yang tepat, seorang individu akan terbiasa menampilkan perilaku yang sesuai dengan prinsip moral Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang kepada sesama.[23]

Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* menjelaskan bahwa akhlakul karimah adalah cerminan kepribadian yang baik dan luhur, yang tercermin dalam cara seseorang berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sosialnya. Akhlak mulia adalah ciri khas dari umat yang beriman yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri teladan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, akhlakul karimah tidak hanya penting dalam hal hubungan personal, tetapi juga dalam pembentukan masyarakat yang adil dan penuh kasih sayang.[24]

---

[22] Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3 (Beirut: Darul Fikr, 2002), hlm. 58.

[23] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 126

[24] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 210

Menurut Dr. H. Abuddin Nata, akhlakul karimah adalah perilaku yang menunjukkan kebaikan dan moralitas tinggi yang berakar pada ajaran agama Islam. Akhlak ini tidak hanya mencakup tindakan, tetapi juga hati dan niat yang ikhlas dalam menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki akhlakul karimah adalah mereka yang tidak hanya menjaga akhlak dalam tindakan, tetapi juga dalam niat dan motivasi yang mendalam.[25]

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah merupakan perilaku mulia yang mencerminkan nilai-nilai moral yang luhur, yang berkembang dari dalam diri seseorang dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Akhlak ini tidak hanya terlihat dalam perbuatan fisik, tetapi juga merupakan hasil dari pembiasaan, latihan, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Selain itu, akhlakul karimah mengajarkan pentingnya berperilaku baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sosial. Dengan memiliki akhlak yang mulia, seseorang dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mencerminkan kesempurnaan iman dan moralitas yang diinginkan dalam ajaran agama.

Kontribusi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting di dalam suatu lembaga pendidikan formal dimana peningkatan akhlak siswa yang sering kita lakukan pada siswa yaitu melatih melalui ke biasaan-kebiasaan yang sering kita lakukan di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu teman dan bersikap sopan ke pada teman serta kepada guru. [26]

---

[25] Ibid, hlm. 145

[26] Desty, R., Fernadi, F., & Wahyudi, S. (2021). KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMA NEGERI 2 WAY TENONG LAMPUNG BARAT. *TARBIYAH JURNAL ; JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*.

Peningkatan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan:

1. Keteladanan (*Qudwah Hasanah*): Anak atau siswa akan lebih mudah meniru akhlak jika mereka melihatnya dari orang yang dihormati.
2. Pembiasaan (Ta'wid): Menanamkan kebiasaan baik secara terus-menerus agar menjadi karakter.
3. Nasihat (Mau'izhah): Memberikan penjelasan dan dorongan tentang pentingnya akhlak baik.
4. Lingkungan yang mendukung: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus turut membentuk suasana yang kondusif bagi perkembangan moral anak.[27]

a. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, ruang lingkup akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan.[28]

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sikap dan perilaku seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT. Akhlak tersebut dapat diwujudkan melalui sikap beriman, bertakwa, bersyukur, ikhlas, sabar, bertawakal, serta melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Akhlak kepada Allah merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku seorang muslim karena hubungan manusia dengan Allah akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

[27] Muhammad Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 119–121.

[28] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 17–229.

Akhlak kepada sesama manusia mencakup akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Akhlak kepada diri sendiri dapat diwujudkan melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, serta menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik. Sementara itu, akhlak kepada orang tua dan guru dapat ditunjukkan dengan sikap hormat, sopan, mematuhi nasihat yang baik, serta berbicara dengan santun.

Akhlak kepada sesama manusia juga dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, berkata baik, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga hubungan yang baik. Dalam lingkungan sekolah, perilaku tersebut dapat diterapkan siswa melalui sikap menghormati guru, menghargai teman, tidak berkata kasar, saling membantu, serta menjaga kerukunan.

Selain itu, manusia juga memiliki kewajiban untuk berakhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui sikap menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan sekitar. Contohnya adalah menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas umum, serta menjaga kelestarian alam.[29]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak kepada lingkungan. Dalam penelitian ini, akhlakul karimah siswa difokuskan pada perilaku yang dapat diamati selama proses pembelajaran dan kehidupan di lingkungan sekolah, seperti sikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta saling menghargai.

[29] Ibid, hlm. 231–239.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akhlak

Akhlak seseorang tidak terbentuk secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.[30]

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini berkaitan dengan potensi yang telah dimiliki individu, baik berupa potensi fisik, intelektual, maupun rohaniah. Faktor dari dalam diri seseorang dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kebiasaan yang terbentuk dalam diri seseorang juga memiliki pengaruh terhadap akhlaknya. Perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dapat menjadi kebiasaan dan pada akhirnya membentuk karakter serta akhlak seseorang. Oleh karena itu, pembiasaan terhadap perilaku yang baik perlu dilakukan secara konsisten agar menjadi bagian dari kepribadian siswa.[31]

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak karena seseorang cenderung

[30] Ibid, hlm. 165.
[31] Ibid, hlm. 165.

belajar dan meniru perilaku yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak melalui pendidikan, pembiasaan, serta keteladanan. Perilaku orang tua yang baik dapat menjadi contoh bagi anak dalam membentuk sikap dan perilakunya.

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pendidik dan teladan. Sikap, ucapan, dan perilaku guru dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.[32]

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, kepribadian, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.[33]

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam

[32] Ibid, hlm. 165
[33] Ibid, hlm. 30-33

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap dan perilaku siswa agar nilai-nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[34]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam pembentukan dan peningkatan akhlakul karimah siswa. Nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, guru, teman, maupun lingkungan. Melalui pendidikan agama, siswa diarahkan untuk memahami dan membiasakan perilaku seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, saling menghargai, dan tolong-menolong.[35]

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam perilaku siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Qudwah Hasanah atau keteladanan. Melalui metode tersebut, guru memberikan contoh secara langsung mengenai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, sehingga siswa dapat mengamati dan menirunya dalam kehidupan sehari-hari.[36]

Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi siswa. Sikap, ucapan, dan perilaku guru selama proses pembelajaran dapat menjadi contoh yang diamati dan

[34] Ibid, hlm. 134–135.
[35] Ibid, hlm. 123.
[36] Ibid, hlm. 2.

ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti bersikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai siswa dan orang lain.[37]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk dan meningkatkan sikap serta perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Oleh karena itu, penerapan metode yang memberikan contoh nyata, seperti metode Qudwah Hasanah, menjadi salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Hubungan Metode Qudwah Hasanah dengan Akhlakul Karimah

Metode Qudwah Hasanah dan akhlakul karimah memiliki hubungan yang erat dalam proses pendidikan. Metode Qudwah Hasanah merupakan metode pendidikan yang menekankan keteladanan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Sementara itu, akhlakul karimah merupakan perilaku mulia yang diharapkan tumbuh dan berkembang dalam diri siswa melalui proses pendidikan dan pembiasaan terhadap perilaku yang baik.[38]

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan atau nasihat yang diberikan oleh guru, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat dan amati. Guru merupakan salah satu figur penting dalam kehidupan siswa di

[37] Ibid, hlm. 476.
[38] Ibid, hlm.22-25.

lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sikap, ucapan, dan perilaku guru dapat menjadi contoh yang diamati dan ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut menjadi penting karena peserta didik cenderung lebih mudah mengikuti perilaku yang dilihat secara langsung daripada hanya menerima penjelasan secara lisan.[39]

Penerapan metode Qudwah Hasanah dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik secara langsung kepada siswa. Guru tidak hanya menjelaskan tentang pentingnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai, tetapi juga menunjukkan perilaku tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Dengan melihat contoh nyata yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan dalam kehidupan.[40]

Hubungan metode Qudwah Hasanah dengan peningkatan akhlakul karimah juga dapat dilihat melalui proses pengamatan dan peniruan. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku yang baik, siswa memiliki model perilaku yang dapat dijadikan contoh. Perilaku tersebut kemudian dapat diamati, ditiru, dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan terhadap perilaku yang baik secara terus-menerus diharapkan dapat membantu membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa.[41]

Dalam penelitian ini, metode Qudwah Hasanah diterapkan melalui keteladanan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah

[39] Ibid, hlm. 22–28.
[40] Ibid, hlm. 22-25.
[41] Ibid, hlm. 169–195.

pembelajaran, bersikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghargai siswa, serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam berinteraksi.

Dengan demikian, metode Qudwah Hasanah memiliki hubungan dengan peningkatan akhlakul karimah siswa. Keteladanan yang diberikan secara konsisten oleh guru dapat menjadi contoh bagi siswa untuk mengamati, meniru, dan membiasakan perilaku yang baik. Oleh karena itu, penerapan metode Qudwah Hasanah diharapkan dapat membantu meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah. Berikut perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurhayati (2020)	Penerapan *Metode Qudwah* Hasanah untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SDN 1 Kota Bandung	- Sama-sama menggunakan metode *Qudwah Hasanah* - Sama-sama meneliti siswa SD - Fokus pada karakter/akhlak	- Lokasi di kota besar - Tidak secara khusus mengaitkan dengan nilai-nilai Islam - Karakter secara umum,

				tidak spesifik pada akhlakul karimah
2.	Muhammad Irfan (2019)	Pengaruh Penerapan *Qudwah Hasanah* terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MI	- Sama-sama fokus pada akhlakul karimah - Sama-sama menggunakan metode *Qudwah Hasanah* - Guru sebagai teladan	- Lokasi di Madrasah (MI) - Metode kualitatif deskriptif, bukan PTK - Tidak dalam konteks kelas tindakan
3.	Ahmad Suryadi (2021)	Peran Guru sebagai *Qudwah Hasanah* dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SD	- Sama-sama membahas peran guru sebagai teladan - Sama-sama fokus pada pembentukan akhlakul karimah - Lingkup sekolah dasar	- Tidak menggunakan metode tindakan (hanya deskriptif) - Fokus pada peran guru, bukan penerapan metode di kelas - Lokasi di perkotaan (Yogyakarta)

C. Kerangka Konseptual

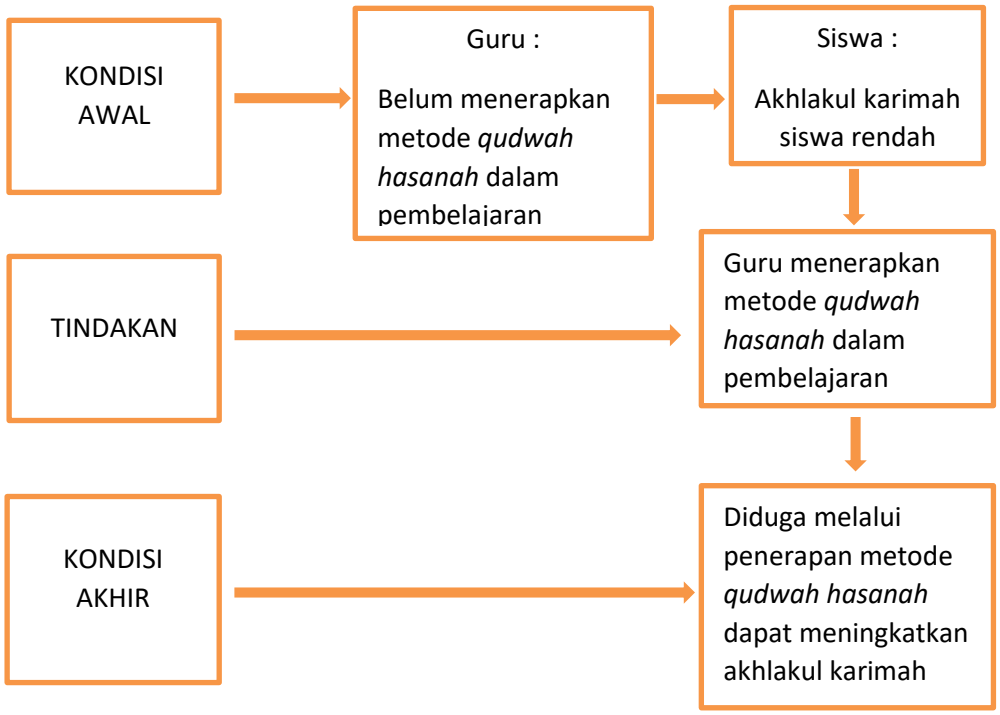
Kerangka konseptual adalah gambaran logis dan sistematis tentang hubungan antara konsep-konsep utama dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan arah penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua variabel utama :

Variabel Tindakan **:** Metode *Qudwah Hasanah*

Variabel Harapan **:** Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Qudwah Hasanah* oleh guru terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. *Qudwah Hasanah* dipahami sebagai metode pembelajaran berbasis keteladanan, di mana guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mencontohkannya secara langsung dalam ucapan dan perilaku sehari-hari.

Secara konseptual, hubungan antara kedua variabel ini digambarkan melalui proses siklus tindakan kelas: perencanaan → tindakan → observasi → refleksi → perbaikan → siklus berikutnya. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa secara bertahap.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono[42] variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti ini dilaksanakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel peran Metode *Qudwah Hasanah* sebagai variabel Tindakan, kemudian untuk variabel Harapan adalah Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa.

Tabel 2.2 Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
1.	Metode *Qudwah Hasanah* (Variabel Tindakan)	Langkah pertama : persiapan diri guru sebagai teladan. ➢ Guru menyiapkan diri sebagai teladan : • Memperbaiki akhlak pribadi. • Meningkatkan keistiqamahan ibadah. • Konsisten dalam ucapan dan sperbuatan. Langkah kedua : Integrasi Keteladanan dalam Proses Pembelajaran. ➢ Keteladanan disisipkan dalam aktivitas belajar mengajar: • Guru mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam materi pelajaran. • Memberi contoh perilaku positif saat mengajar. Langkah ketiga : integrasi keteladanan diluar

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 32.

		kelas. ➢ Guru menjadi teladan dalam interaksi sehari-hari : • Guru bersikap adil, ramah, tidak diskriminatif. • Suka menolong siswa di luar jam belajar. Langkah terakhir evaluasi bersama siswa. ➢ Guru melakukan refleksi dan diskusi nilai akhlak: • Membahas pengalaman moral harian siswa. • Memberi kesempatan siswa menilai diri sendiri.
2.	Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa (Variabel Harapan)	Adapun indikator akhlakul karimah siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah: ➢ Sopan santun, yaitu sikap dan perilaku siswa dalam berbicara dan bertindak dengan baik kepada guru maupun teman. ➢ Kejujuran, yaitu sikap siswa dalam berkata dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. ➢ Tanggung jawab, yaitu kesediaan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. ➢ Kedisiplinan, yaitu sikap siswa dalam mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. ➢ Menghargai orang lain, yaitu sikap siswa dalam menghormati guru dan teman serta menghargai pendapat orang lain. ➢ Kepedulian terhadap sesama, yaitu sikap

		siswa dalam membantu, memperhatikan, dan menunjukkan kepedulian kepada teman yang membutuhkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

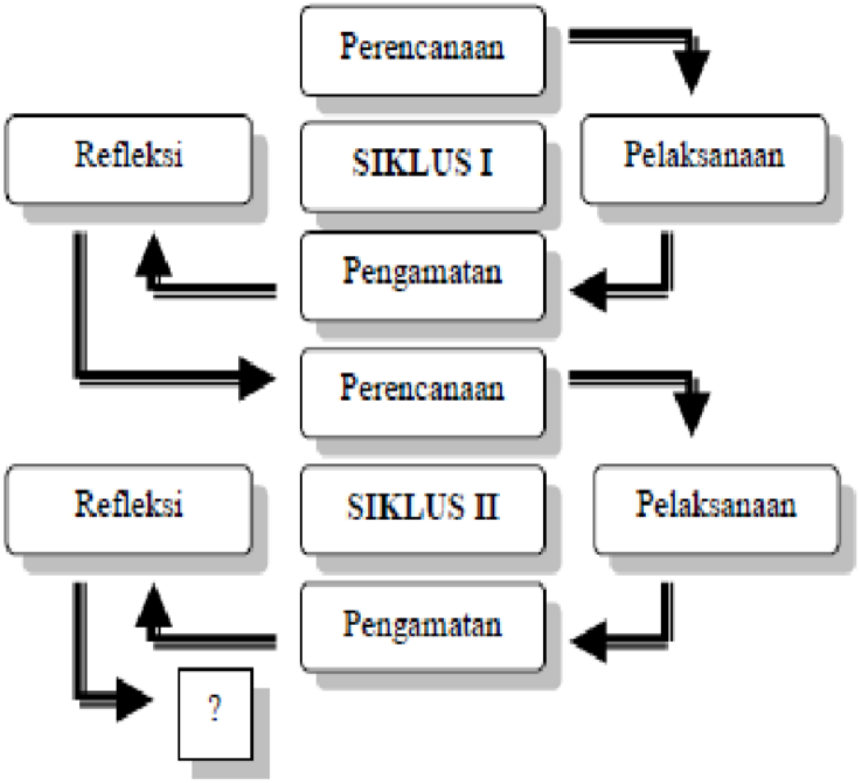
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**.** PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif oleh guru dalam situasi kelas yang dilakukan secara berkelanjutan dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan perilaku siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, serta dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.[43]

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).[44] Berikut adalah desain siklus penelitian kelas yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart:

[43] Ibid hlm. 68

[44] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm.56



Gambar 3.1

Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Dalam penelitian ini, dilakukan dalam tiga siklus yaitu : pra siklus 1 kali pertemuan, siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran), hal ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra siklus

   Pra siklus merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum pemberian tindakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal akhlakul karimah siswa kelas V SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

   Kegiatan pada tahap pra siklus meliputi:

   a. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mengetahui kondisi awal akhlakul karimah siswa.

b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mengenai perilaku serta akhlakul karimah siswa selama proses pembelajaran.
c. Mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan kondisi awal siswa.
d. Menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada Siklus I.

Hasil pra siklus digunakan sebagai acuan dalam merancang tindakan melalui penerapan metode *Qudwah Hasanah* untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

2. Siklus I

Rancangan penelitian pada siklus satu terdiri dari empat tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pada siklus ini terdiri dari:

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini peneliti menyusun segala sesuatu yang diperlukan sebelum tindakan dilaksanakan, yaitu:

1. Menyusun Modul Ajar/RPP yang memuat penerapan metode Qudwah Hasanah.
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan akhlakul karimah siswa.
3. Menyusun pedoman wawancara.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
5. Menyiapkan alat dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun melalui penerapan metode Qudwah Hasanah.

Guru memberikan keteladanan kepada siswa, antara lain:

1. mengucapkan salam;
2. berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;
3. bersikap sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab;
4. memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah;
5. membimbing siswa agar membiasakan perilaku terpuji dalam proses pembelajaran.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi bertujuan untuk mengetahui:

1. aktivitas guru dalam menerapkan metode Qudwah Hasanah;
2. perubahan perilaku akhlakul karimah siswa selama pembelajaran;
3. kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

   Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

d.Refleksi (reflecting)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Refleksi dilakukan untuk:

1. mengetahui keberhasilan tindakan;
2. mengidentifikasi kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran;
3. menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II.

Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

3. Siklus II

Siklus II merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Tahapan pada Siklus II sama dengan Siklus I, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I, antara lain memperkuat penerapan metode Qudwah Hasanah dan meningkatkan pembiasaan perilaku akhlakul karimah siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai hasil perbaikan dari refleksi Siklus I. Guru memberikan keteladanan secara lebih konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa semakin terbiasa menerapkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.

c. Observasi

Peneliti kembali melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan perubahan akhlakul karimah siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian.

d. Refleksi

Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan akhlakul karimah siswa setelah diterapkan metode Qudwah Hasanah pada Siklus II.

Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun apabila belum tercapai, tindakan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sesuai kebutuhan penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Adapun waktu penelitian dalam penelitian ini peneliti lakukan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 12 Mei – 12 Agustus.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah yang beralamat di Jl. Lingkar Desa Pulau Baru Kopah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa, 14 laki-laki,12 perempuan di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah. Peneliti memilih siswa kelas V karena penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Qudwah Hasanah* dalam pembentukan akhlakul karimah. Siswa kelas V sudah memiliki kemampuan memahami nilai-nilai akhlak sekaligus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, mereka masih berada pada fase pembentukan karakter yang kuat sehingga penerapan keteladanan oleh guru pada mata pelajaran PAIBP dapat diamati dengan lebih jelas. Di sisi lain, kelas VI lebih berfokus pada persiapan ujian, sedangkan kelas V memiliki kondisi pembelajaran yang lebih mendukung pelaksanaan penelitian.

2. Objek Penelitian

Adapun Objek dalam Penelitian ini adalah penerapan metode *qudwah hasanah* dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan.[45]

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasif. Dimana observer akan terjun langsung mengikuti kegiatan orang yang diobservasi untuk mendapatkan informasi tentang Penerapan Metode *Qudwah Hasanah* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran PAI&BP kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah, sekaligus melakukan pengamatan langsung kepada pihak yang terkait seperti, Guru pelajaran PAI&BP dikelas V dan peserta didik kela V sebanyak 26 siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.[46]

   Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan terkait dengan Penerapan Metode *Qudwah Hasanah* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran PAI&BP kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah. Pertanyaan – pertanyaan tersebut diajukan langsung kepada pihak terkait seperti Guru mata pelajaran PAI&BP dikelas V.

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 106
[46] Ibid., hal. 115

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil evaluasi pembelajaran siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode *Qudwah Hasanah*. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk soal evaluasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil tes digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui perkembangan hasil evaluasi pembelajaran siswa pada setiap tahap penelitian, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung hasil penelitian.[47]

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti profil SDN 022 Pulau Baru Kopah, struktur organisasi sekolah, serta kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi akhlakul karimah siswa dan hasil evaluasi pembelajaran.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan secara

[47] Ibid., hal. 124

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[48]

1. Analisis Data Kualitatif

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data dikumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *Qudwah Hasanah* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas V pada mata pelajaran PAIBP. Data diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[49]

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dipilih yaitu data yang berkaitan dengan penerapan metode *Qudwah Hasanah* serta perubahan perilaku akhlakul karimah siswa selama proses tindakan berlangsung.[50]

c. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga peneliti dapat memahami hasil tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus penelitian.

---

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 246

[49] Ibid., hal.245

[50] Ibid., hal. 247

Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan metode *Qudwah Hasanah* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.[51]

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Qudwah Hasanah* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran PAIBP. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.[52]

Tabel 3.1 kriteria penilaian akhlakul karimah siswa

No	Persentase	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat Baik
2	76 – 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	≤55%	Kurang

Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase akhlakul karimah siswa mencapai kategori **baik**, yaitu memperoleh nilai minimal **80%** berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

2. Analisis Data Kuantitaif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi akhlakul karimah siswa pada setiap siklus. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat akhlakul karimah siswa dan peningkatannya setelah diterapkan metode *Qudwah Hasanah*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk skor dan persentase pada setiap siklus, kemudian

[51] Ibid., hal. 249
[52] Ibid., hal. 252

dibandingkan antara kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah mengenai penerapan metode *Qudwah Hasanah* dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Qudwah Hasanah* dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa**.**

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi akhlakul karimah siswa pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra siklus, persentase akhlakul karimah siswa sebesar 68,27% dan termasuk kategori cukup. Setelah diterapkan metode *Qudwah Hasanah* pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 76,76%**.** Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase meningkat menjadi 85,90% dan termasuk kategori baik.

Dengan demikian, terjadi peningkatan dari pra siklus sampai Siklus II. Hasil pada Siklus II juga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%**.** Oleh karena itu, penerapan metode *Qudwah Hasanah* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V SDN 022 Pulau Baru Kopah.

Penerapan metode *Qudwah Hasanah* dilakukan dengan memberikan keteladanan secara langsung melalui sikap, perkataan, dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Keteladanan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan meniru perilaku positif, sehingga siswa secara bertahap dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi dengan teman dan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode *Qudwah Hasanah* secara konsisten dalam proses pembelajaran, tidak hanya ketika materi berkaitan dengan akhlak, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru hendaknya memberikan contoh melalui sikap, perkataan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap menghargai orang lain sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku akhlakul karimah yang telah diterapkan selama penelitian. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, dan peduli terhadap sesama, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode *Qudwah Hasanah* melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, pembentukan perilaku positif siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai metode *Qudwah Hasanah* dan akhlakul karimah siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengembangkan penelitian dengan indikator, materi, atau subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Al-Abrasyi, M. (2003). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Banna, Hasan. *Risalah Ta'lim*. Kairo: Dar al-Da'wah, t.t.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.

Al-Mahmud, M. (2017). *Metode pendidikan Islam: Telaah praktis terhadap strategi pembentukan akhlak*. Jakarta: Kencana.

A. Malik, Fadjar (1998). *Rekonstruksi Pendidikan Nasional dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arif, Mohammad. *Pesantren Salaf*.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

Desty, R., Fernadi, F., & Wahyudi, S. (2021). KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMA NEGERI 2 WAY TENONG LAMPUNG BARAT. *TARBIYAH JURNAL ; JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*.

Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kunandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miftakhurrohman, M., Ichsan, Y., Al Huasaini, A., & Anshori, M. M. (2021). Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak. *Jurnal AL-HIKMAH*, *3*(2), 182.

Muhaimin, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

Ramayulis. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rochiati, W. (2006). *Prosedur penelitian tindakan kelas*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. 5. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2015). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taufik, M. Tata. *Dakwah Era Digital*. E-book edition. Ciawi: Pustaka Al Ikhlas, 2013.

Ulwan, A. N. (1995). *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Vol. 1). Beirut: Dar al-Salam.

Wahidi, R., & Syahidin, S. (2024). Uswah Hasanah Learning Model and its Implementation in Learning Islamic Religious Education. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 1–24. https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Zarkasyi, A. H., & Anggraini, S. (2022). Penerapan qudwah hasanah guru MI Nurussalam Ngawi melalui pendidikan profetik. *Research and Development Journal of Education*, *8*(2), 498–510. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13053

Zuhairini, dkk. (2008). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.